



BALAI TAMAN NASIONAL
BALURAN

Triwulan I

Laporan Kinerja

Tahun 2026



Jl. Raya Banyuwangi - Situbondo Km. 35 Wonorejo, Banyuputih, Situbondo, Jawa Timur
Email: balurannationalpark@gmail.com | Website: tnbaluran.ksdae.kehutan.go.id

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	2
1.1. Pendahuluan	2
1.2. Tujuan Penyusunan Pelaporan	2
BAB II PERENCANAAN KINERJA	4
2.1. Target Kinerja tahunan	4
2.2. Target Kinerja Triwulan I	5
2.3. Alokasi Anggaran	5
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	7
3.1. Capaian Kinerja	7
3.2. Analisis Capaian	10
3.3. Capaian Indikator Prioritas Nasional (PN)	16
3.4. Realisasi Anggaran	18
3.5. Hambatan dan Strategi Peningkatan Kinerja	20
BAB IV PENUTUP	22
4.1. Kesimpulan	22
4.2. Saran dan Rekomendasi	22

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pendahuluan

Laporan Kinerja Triwulan I Tahun 2026 merupakan bentuk akuntabilitas atas pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Taman Nasional Baluran dalam kurun waktu tiga bulan pertama tahun anggaran 2026. Penyusunan laporan ini didasarkan pada mandat Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan secara khusus mengikuti pedoman Surat Edaran Sekretaris Jenderal Nomor SE.6/Sekjen/Set.1/Set.5/1/2026 tentang Penyelenggaraan SAKIP Tahun 2026 di Lingkungan Kementerian Kehutanan.

Sebagai unit pengelola kawasan konservasi, Balai Taman Nasional Baluran memiliki tanggung jawab strategis dalam pelestarian keanekaragaman hayati dan ekosistem sesuai dengan target yang tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) 2025-2029 dan Rencana Pengelolaan Jangka Panjang (RPJP) 2024-2033. Laporan ini menyajikan potret awal pencapaian indikator kinerja kegiatan (IKK) yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2026, sekaligus sebagai alat kendali manajemen untuk memastikan seluruh rencana aksi berjalan sesuai koridor waktu yang telah ditentukan.

1.2. Tujuan Penyusunan Pelaporan

Maksud dari penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan I ini adalah untuk menyediakan informasi capaian kinerja fisik dan realisasi anggaran secara berkala kepada pihak manajemen dan pemangku kepentingan terkait.

Tujuan dari penyusunan laporan ini antara lain:

1. Menilai sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan pada awal tahun anggaran 2026.

2. Mendokumentasikan realisasi capaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) beserta realisasi anggaran yang digunakan.
3. Memetakan permasalahan dan hambatan yang dihadapi di lapangan selama periode Januari hingga Maret 2026.
4. Memberikan rekomendasi dan rencana tindak lanjut (RTL) yang diperlukan untuk perbaikan kinerja pada triwulan berikutnya demi tercapainya target tahunan secara optimal.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

Perencanaan kinerja tahun 2026 merupakan penjabaran dari sasaran strategis yang tertuang dalam Renstra Balai Taman Nasional Baluran 2025-2029. Fokus utama tahun ini diarahkan pada penguatan fungsi konservasi kawasan, pemberdayaan masyarakat sekitar hutan, serta peningkatan tata kelola administrasi yang transparan dan akuntabel.

2.1. Target Kinerja tahunan

Berdasarkan Dokumen Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2026, berikut adalah rincian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) beserta target tahunan yang ditetapkan:

No	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Target Tahunan
1.	Indeks Efektivitas Perencanaan KSA/KPA/TB	0,59 Poin
2.	Persentase entitas kerjasama yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel	13 Persen
3.	Jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi kawasan dan kehati	6 Kelompok Masyarakat
4.	Jumlah unit KSA, KPA, dan TB dengan kategori pengelolaan efektif	1 Unit
5.	Persentase pintu masuk obyek wisata yang menerapkan e-ticketing dan cashless payment	25 Persen
6.	Nilai PNBPN dari pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA dan TB	3,86 Miliar
7.	Luas Areal Preservasi yang dikembangkan	800 Hektar

8.	Luas pemulihan ekosistem di KSA, KPA, dan TB	383 Hektar
9.	Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya	5 Spesies
10.	Nilai Maturitas SPIP Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem	3,92 Poin
11.	Nilai SAKIP Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem	89,33 Poin

2.2. Target Kinerja Triwulan I

Untuk memastikan tercapainya target tahunan di atas, Balai Taman Nasional Baluran telah menyusun Rencana Aksi yang membagi target ke dalam empat triwulan. Target Triwulan I (Januari-Maret) difokuskan pada tahap inisiasi kegiatan, koordinasi kewilayahan, serta pendataan awal.

Secara umum, target kinerja pada Triwulan I tahun 2026 adalah sebagai berikut:

1. Memulai monitoring spesies prioritas dan survei lokasi pemulihan ekosistem.
2. Koordinasi awal dengan kelompok masyarakat mitra konservasi terkait rencana kerja tahunan.
3. Finalisasi dokumen kerjasama (PKS) dan laporan periodik serta memastikan sistem pembayaran nontunai (cashless) berjalan optimal di pintu masuk kawasan.
4. Mencapai target serapan anggaran triwulan pertama sesuai dengan rencana penarikan dana (RPD) yang tertuang dalam DIPA/POK.

2.3. Alokasi Anggaran

Untuk mendukung pencapaian target kinerja tersebut, Balai Taman Nasional Baluran memperoleh alokasi anggaran total sebesar Rp17.446.327.000. Rincian alokasi anggaran berdasarkan setiap Rincian Output (RO) adalah sebagai berikut:

No.	Rincian Output (RO)	Alokasi Anggaran (Rp)
A.	Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Rp. 2.672.736.000,-
1.	Penguatan Efektivitas Perencanaan KSA, KPA, TB	Rp. 250.000.000,-
2.	Optimalisasi tata kelola kerja sama penguatan fungsi dan pembangunan strategis di KSA, KPA, dan TB	Rp. 112.100.000,-
3.	Masyarakat yang dilibatkan dalam Kegiatan Konservasi Kawasan dan Keanekaragaman Hayati	Rp. 80.000.000,-
4.	Pembinaan & Pemberdayaan Kelompok Masyarakat	Rp. 232.800.000,-
5.	Perlindungan dan Pengamanan Kawasan	Rp. 340.000.000,-
6.	Pengendalian Kebakaran Hutan	Rp. 640.000.000,-
7.	Pembinaan Pengelolaan Areal Preservasi	Rp. 42.000.000,-
8.	Pemeliharaan Pemulihan Ekosistem yang Terdegradasi di KSA, KPA, dan TB	Rp. 935.836.000,-
9.	Penguatan Data dan Informasi Keanekaragaman Hayati	Rp. 40.000.000,-
B.	Program Dukungan Manajemen	Rp. 14.773.591.000,-
10.	Layanan Perkantoran (Gaji, Tunjangan & Ops)	Rp. 14.354.711.000,-
11.	Layanan Prasarana Internal	Rp. 400.000.000,-
12.	Layanan Umum dan Layanan BMN	Rp. 18.880.000,-
TOTAL		Rp. 17.446.327.000,-

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Bab ini menyajikan evaluasi capaian kinerja Balai Taman Nasional Baluran pada Triwulan I Tahun 2026. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan target yang telah ditetapkan dalam Rencana Aksi dengan realisasi di lapangan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merumuskan langkah tindak lanjut untuk perbaikan kinerja di periode berikutnya.

3.1. Capaian Kinerja

Pada Triwulan I Tahun 2026, Balai Taman Nasional Baluran menunjukkan progres kinerja yang stabil dan selaras dengan tahapan yang ditetapkan dalam Matriks Rencana Aksi. Berikut adalah tabel perbandingan capaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK):

No	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Target Setahun	Target Triwulan I (RO)	Realisasi Triwulan I (RO)
1.	Indeks Efektivitas Perencanaan KSA/KPA/TB	0,59 Poin		Tahap persiapan administrasi dan koordinasi internal perencanaan strategis Balai.

2.	Persentase entitas kerjasama yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel	13 Persen	Monitoring dan evaluasi kerja sama	Evaluasi tiga dokumen PKS dan kajian dampak infrastruktur SUTET.
3.	Jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi kawasan dan kehati	6 Kelompok Masyarakat	Pembinaan dan pengembangan Kapasitas Masyarakat Mitra	Pembinaan tiga kelompok masyarakat dan pelantikan kader konservasi muda.
4.	Jumlah unit KSA, KPA, dan TB dengan kategori pengelolaan efektif	1 Unit	Melaksanakan patroli kawasan melalui Smart Patrol rutin.	Patroli Smart Patrol 2.135 Ha dan kesiapsiagaan pengendalian karhutla.
5.	Persentase pintu masuk obyek wisata yang menerapkan e-ticketing dan cashless payment	25 Persen	Pelayanan Pembelian Tiket Wisata.	Implementasi 100% penuh e-ticketing di pintu masuk.
6.	Nilai PNBP dari pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA dan TB	3,86 Miliar	Pungutan dan Penyetoran PNBP Jasa Lingkungan.	Realisasi PNBP jasa lingkungan mencapai Rp1,35 Miliar melalui e-ticketing.

7.	Luas Areal Preservasi yang dikembangkan	800 Hektar		Penyusunan draf Policy Brief dan SOP pengelolaan areal preservasi.
8.	Luas pemulihan ekosistem di KSA, KPA, dan TB	383 Hektar	Penyusunan RKT PE dan Pemeliharaan savana	Pemeliharaan fisik savana 42,82 Ha melalui pembersihan spesies invasif dan penyusunan RKT.
9.	Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya	5 Spesies		Pemasangan camera trap 56 grid untuk pendataan satwa prioritas.
10.	Nilai Maturitas SPIP Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem	3,92 Poin	Rapat rutin lingkup Kantor Balai dan Seksi	Pelaksanaan rapat manajerial rutin dan penguatan pengawasan internal Balai.
11.	Nilai SAKIP Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem	89,33 Poin	Gaji dan tunjangan serta Operasional perkantoran	Pemenuhan hak gaji, tunjangan, dan dukungan operasional perkantoran rutin.

3.2. Analisis Capaian

Secara manajerial, kinerja organisasi pada Triwulan I menunjukkan progres yang positif dengan mayoritas indikator berjalan sesuai jadwal. Fokus utama ditekankan pada penguatan fungsi perlindungan dan pemulihan ekosistem sebagai inti dari pengelolaan kawasan.

1. Indeks Efektivitas Perencanaan KSA/KPA/TB



Capaian Indeks Efektivitas Perencanaan pada Triwulan I masih dalam tahap persiapan administratif dan koordinasi awal. Balai telah melaksanakan pertemuan koordinasi internal sebagai langkah strategis untuk memastikan target indeks tercapai secara optimal sesuai jadwal yang ditetapkan. Pelaksanaan utama dari kegiatan Penguatan Efektivitas Perencanaan ini baru dijadwalkan secara teknis pada Triwulan II, sehingga serapan anggaran pada periode ini masih tercatat sebesar 0%.

2. Persentase entitas kerjasama yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel



Realisasi persentase entitas kerja sama telah mencapai target sebesar 13%. Capaian ini diperoleh melalui pelaksanaan evaluasi kegiatan RKT, monitoring pelaksanaan PKS, serta penguatan tata kelola kerja sama strategis. Salah satu fokus utamanya adalah proses pengkajian terkait dampak pembangunan infrastruktur SUTET 500kV yang saat ini masih dalam tahap kajian.

3. Jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi kawasan dan kehati



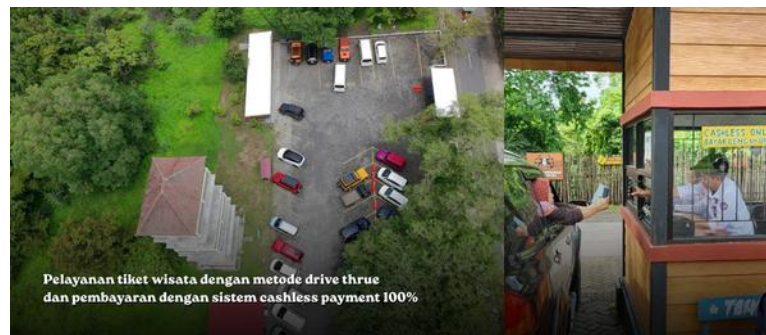
Dalam upaya konservasi kawasan, Balai telah merealisasikan pembinaan terhadap 3 kelompok masyarakat, yang terdiri dari 2 kelompok evaluasi dan 1 kelompok baru. Realisasi ini didukung oleh pelantikan 15 orang kader konservasi muda (Saka Wanabakti) serta inisiasi pembentukan kelompok wisata baru bernama Kujang Merak di daerah penyangga. Selain itu, dilakukan pula evaluasi pendampingan terhadap kelompok wisata eksisting, yaitu kelompok Baluran Makmur, guna memastikan tata kelolanya tetap efektif.

4. Jumlah unit KSA, KPA, dan TB dengan kategori pengelolaan efektif



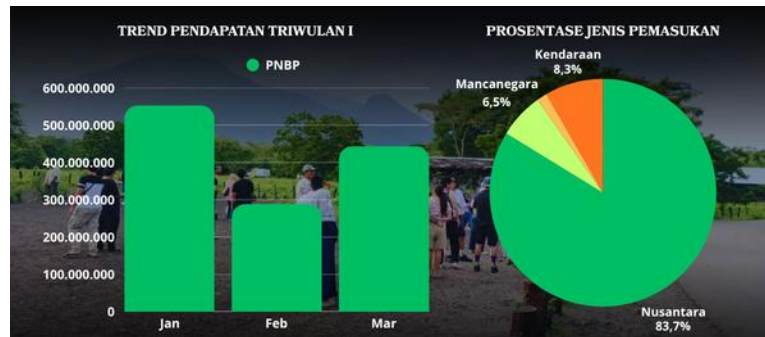
Pengelolaan unit kawasan yang efektif direalisasikan melalui pelaksanaan kegiatan patroli rutin pada jalur-jalur rawan guna mencegah terjadinya perburuan, perambahan, dan gangguan keamanan. Tim lapangan juga melakukan pemantauan hotspot harian melalui aplikasi Sipongi yang ditindaklanjuti dengan ground check, melakukan perawatan dan uji fungsi peralatan pemadaman kebakaran, serta menjalin koordinasi aktif dengan Masyarakat Peduli Api (MPA) sebagai sistem peringatan dini.

5. Persentase pintu masuk obyek wisata yang menerapkan e-ticketing dan cashless payment



Penerapan sistem e-ticketing dan cashless payment telah berhasil diimplementasikan secara penuh di pintu masuk wisata Batangan, Watunumpuk dan Perengan. Untuk mengoptimalkan tata kelola digital ini, Balai juga tengah melakukan proses pengintegrasian aplikasi lokal Sobat Banteng ke dalam sistem aplikasi nasional bernama Ayo ke Taman Nasional.

6. Nilai PNBP dari pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA dan TB



Pemanfaatan jasa lingkungan mencatatkan realisasi PNBP yang sangat positif, yakni sebesar Rp1.352.233.100 atau mencapai 34,93% dari total target tahun 2026. Pendapatan tersebut bersumber dari pelayanan kunjungan sebanyak 45.322 orang (44.900 wisatawan nusantara dan 422 wisatawan mancanegara) serta tiket masuk untuk 13.259 unit kendaraan. Selain itu, saat ini sedang berproses perizinan PB-PJWA untuk 3 pelaku usaha jasa di area Visitor Center dan Bilik.

7. Luas Areal Preservasi yang dikembangkan

Progres pengembangan areal preservasi pada Triwulan I baru sebatas pemenuhan tahapan administratif, mengingat pelaksanaan kegiatan lapangan baru akan direncanakan pada bulan Juni saat memasuki musim kemarau. Tahapan yang telah berhasil diselesaikan adalah penyusunan draf Policy Brief Rencana Capaian serta penyusunan dokumen SOP Pelaksanaan Kegiatan Penyusunan Usulan Potensi Areal Preservasi.

8. Luas pemulihan ekosistem di KSA, KPA, dan TB



Realisasi pemulihan ekosistem kawasan dicapai melalui kegiatan Pemeliharaan Savana Prioritas di Bekol dengan capaian luasan fisik sebesar 42,82 Ha. Langkah-langkah teknis yang dilakukan guna mencapai target tersebut meliputi tahapan penyusunan RKT PE serta pelaksanaan intervensi pemeliharaan savana melalui eradikasi spesies *V. nilotica*.

9. Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya



Penguatan data keanekaragaman hayati direalisasikan melalui kegiatan pemasangan dan pengambilan camera trap di 56 grid yang tersebar di wilayah RPTN Bama, Bajulmati, Bitakol, dan Watunumpuk. Hingga akhir triwulan, sebanyak 82 unit camera trap telah terambil dan akan segera dilakukan analisis data, namun terdapat 18 unit yang belum dapat dievakuasi akibat terkendala kondisi semak mimosa yang tebal pasca musim penghujan.

10. Nilai Maturitas SPIP Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem



Peningkatan pengawasan internal organisasi difokuskan pada penyelenggaraan rapat rutin di lingkup Kantor Balai dan Seksi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi tata kelola organisasi, menyelesaikan administrasi jabatan, dan melakukan koordinasi teknis lintas kawasan. Sebagai tindak lanjut rapat, Balai juga mengoptimalkan forum diskusi berkala dengan kelompok masyarakat strategis guna memperkuat efektivitas pengamanan kawasan secara partisipatif.

11. Nilai SAKIP Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem



Pemenuhan 1 Layanan Perkantoran secara penuh. Hal ini mencakup aspek administratif, keuangan, dan ketersediaan prasarana internal pendukung kinerja.

Realisasi mencakup pembayaran gaji, tunjangan kinerja, operasional perkantoran, serta pemeliharaan BMN. Kelancaran layanan ini menjadi fondasi utama bagi seluruh unit kerja dalam melaksanakan tugas teknis di lapangan.

3.3. Capaian Indikator Prioritas Nasional (PN)

Capaian Indikator Prioritas Nasional pada Triwulan I tahun 2026 merupakan kontribusi nyata Satker terhadap agenda pembangunan nasional, khususnya pada program perlindungan lingkungan hidup dan peningkatan ketahanan ekonomi. Terdapat tiga fokus utama yang menjadi parameter keberhasilan Prioritas Nasional di lingkup Balai Taman Nasional Baluran:

1. Konservasi Spesies Prioritas

Dalam rangka mendukung target nasional terhadap kelestarian keanekaragaman hayati, Balai telah melaksanakan penguatan basis data populasi satwa kunci (khususnya Banteng dan Rusa). Realisasi teknis pada periode ini meliputi pemasangan dan pengambilan unit camera trap di 56 grid pengelolaan yang tersebar di wilayah RPTN Bama, Bajulmati, Bitakol, dan Watunumpuk. Dari total unit yang terpasang, sebanyak 82 unit camera trap telah berhasil dievakuasi untuk dianalisis datanya guna memetakan tren sebaran serta estimasi populasi spesies prioritas secara akurat.

2. Pemulihan Ekosistem Kawasan

Kontribusi terhadap Prioritas Nasional dalam perbaikan tutupan lahan dan kualitas lingkungan diwujudkan melalui pemulihan ekosistem savana. Realisasi fisik pada Triwulan I mencapai luasan 42,82 Ha yang berlokasi di wilayah Savana Bekol. Fokus utama kegiatan adalah pemeliharaan savana melalui tindakan eradikasi spesies invasif (*Vachellia nilotica*) yang berpedoman pada Rencana Kerja Tahunan Pemulihan Ekosistem (RKT PE). Langkah ini menjadi krusial untuk memastikan ketersediaan ruang pakan bagi satwa liar serta menjaga keaslian lanskap savana Baluran.

3. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Konservasi

Sejalan dengan prioritas nasional dalam penguatan ekonomi kerakyatan, Balai telah merealisasikan pembinaan terhadap tiga kelompok masyarakat yang berada di daerah penyangga. Capaian ini mencakup pelantikan 15 orang kader konservasi muda (Saka Wanabakti) serta inisiasi pembentukan kelompok wisata

baru bernama "Kujang Merak". Pendampingan ini bertujuan untuk membuka akses ekonomi yang selaras dengan prinsip pelestarian kawasan, sehingga masyarakat dapat memperoleh manfaat kesejahteraan tanpa mengganggu integritas ekosistem hutan.

Secara keseluruhan, indikator-indikator yang mendukung Prioritas Nasional ini telah menunjukkan progres yang berjalan sesuai rencana (on track). Fokus pada Triwulan I lebih ditekankan pada pengumpulan data dasar lapangan serta penguatan kapasitas kelembagaan masyarakat, sebagai fondasi teknis untuk akselerasi kegiatan fisik pada triwulan-triwulan berikutnya.

3.4. Realisasi Anggaran

Penggunaan anggaran pada Triwulan I diarahkan pada percepatan kegiatan teknis lapangan dan pemenuhan layanan dukungan manajemen. Serapan anggaran dikelola secara selektif dan efisien untuk mendukung pencapaian output fisik, sehingga setiap rupiah yang dibelanjakan berkontribusi langsung pada peningkatan kinerja organisasi.:

No	Program / Kegiatan	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Prosentase
A.	Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Rp. 2.672.736.000,-	Rp. 119.105.500,-	4,46%
1.	Penguatan Efektivitas Perencanaan KSA, KPA, TB	Rp. 250.000.000,-	Rp. 0,-	0%
2.	Optimalisasi tata kelola kerja sama penguatan fungsi dan pembangunan strategis di KSA, KPA, dan TB	Rp. 112.100.000,-	Rp. 0,-	0%
3.	Masyarakat yang dilibatkan dalam Kegiatan Konservasi Kawasan dan Keanekaragaman Hayati	Rp. 80.000.000,-	Rp. 5.000.000,-	6,25%
4.	Pembinaan & Pemberdayaan Kelompok Masyarakat	Rp. 232.800.000,-	Rp. 0,-	0%

5.	Perlindungan dan Pengamanan KSA, KPA, dan TB	Rp. 340.000.000,-	Rp. 0,-	0%
6.	Pengendalian Kebakaran Hutan	Rp. 640.000.000,-	Rp. 61.250.000,-	9,57%
7.	Pembinaan Pengelolaan Areal Preservasi	Rp. 42.000.000,-	Rp.0,-	0%
8.	Pemeliharaan Pemulihan Ekosistem yang Terdegradasi di KSA, KPA, dan TB	Rp. 935.836.000,-	Rp. 36.055.500,-	3,85%
9.	Penguatan Data dan Informasi Keanekaragaman Hayati	Rp. 40.000.000,-	Rp. 16.800.000,-	42%
B.	Program Dukungan Manajemen	Rp. 14.773.591.000,-	Rp. 3.321.177.701,-	22,48%
10.	Layanan Perkantoran (Gaji, Tunjangan & Ops)	Rp. 14.354.711.000,-	Rp. 3.309.769.801,-	23,06%
11.	Layanan Prasarana Internal	Rp. 400.000.000,-	Rp. 0,-	0%
12.	Layanan Umum dan Layanan BMN	Rp. 18.880.000,-	Rp. 11.407.900,-	60,42%
TOTAL		Rp. 17.446.327.000,-	Rp. 3.440.283.201,-	19,72%

Secara keseluruhan, serapan anggaran telah sejalan dengan progres fisik di lapangan. Penggunaan anggaran difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang memiliki daya ungkit tinggi terhadap sasaran strategis organisasi.

3.5. Hambatan dan Strategi Peningkatan Kinerja

Dalam pelaksanaan program kerja Triwulan I Tahun 2026, terdapat beberapa tantangan teknis dan administratif yang memerlukan langkah mitigasi strategis guna menjamin tercapainya target tahunan, antara lain:

1. Tingginya curah hujan memicu pertumbuhan vegetasi semak (*Mimosa pigra*) yang sangat tebal, sehingga menghambat evakuasi 18 unit camera trap pada. Sebagai langkah antisipasi, Balai akan segera melakukan evakuasi sisa unit pada kesempatan pertama saat kondisi cuaca membaik dan melakukan percepatan analisis data visual agar pelaporan sebaran populasi satwa tetap akurat.
2. Proses integrasi aplikasi "Sobat Banteng" ke sistem nasional "Ayo ke Taman Nasional" masih menemui kendala teknis pada modul penyesuaian data. Strategi yang dilakukan adalah meningkatkan koordinasi teknis dengan Direktorat terkait serta melakukan pendampingan intensif (Bimtek) bagi petugas pintu masuk agar mahir mengoperasikan sistem baru tersebut demi kelancaran pelayanan pengunjung.
3. Proses migrasi dan pengintegrasian aplikasi layanan mandiri "Sobat Banteng" ke dalam sistem aplikasi nasional "Ayo ke Taman Nasional" masih memerlukan pendampingan teknis yang lebih intensif. Terdapat beberapa modul sinkronisasi data yang masih dalam tahap penyesuaian untuk memastikan layanan e-ticketing berjalan stabil tanpa kendala teknis bagi pengunjung.
4. Realisasi beberapa kegiatan teknis masih menunggu aktivasi anggaran dan arahan operasional dari tingkat pusat. Menanggapi hal ini, Satker proaktif melakukan koordinasi ke pusat terkait status IP-PNBP serta mempersiapkan seluruh administrasi pengadaan (seperti bahan eradikasi invasif) agar kegiatan fisik dapat segera dieksekusi begitu anggaran aktif.
5. Terbatasnya pemahaman komprehensif mengenai implementasi SPIP di tingkat unit kerja menjadi hambatan dalam pelaporan internal. Upaya tindak lanjut yang diambil adalah melalui penguatan pendampingan manajerial dan

sosialisasi berkelanjutan mengenai sistem pengendalian intern guna meningkatkan akuntabilitas dan literasi digital seluruh aparatur.

6. Beberapa kegiatan seperti pemulihan savana dan pendataan areal preservasi sangat bergantung pada kondisi iklim. Strategi yang diterapkan adalah melakukan akselerasi kegiatan fisik secara masif pada Triwulan II dan III yang bertepatan dengan musim kemarau, guna memastikan efektivitas intervensi lapangan mencapai 100%.

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Secara keseluruhan, capaian kinerja Balai Taman Nasional Baluran pada Triwulan I Tahun 2026 telah berjalan sesuai dengan target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Implementasi sistem e-ticketing yang mencapai 100% di pintu masuk utama serta realisasi PNBP sebesar Rp1,35 Miliar (34,93%) menjadi indikator keberhasilan optimalisasi jasa lingkungan. Di sektor konservasi, langkah-langkah penguatan basis data melalui camera trap dan pemulihan ekosistem savana seluas 42,82 Ha menunjukkan komitmen kuat terhadap kelestarian kawasan, meskipun terdapat kendala alam berupa curah hujan tinggi yang sedikit menghambat aksesibilitas lapangan.

4.2. Saran dan Rekomendasi

Guna memastikan keberlanjutan capaian dan percepatan target pada triwulan berikutnya, direkomendasikan beberapa hal strategis sebagai berikut:

1. Segera melaksanakan kegiatan fisik yang bersifat musiman, seperti pemulihan savana dan pendataan areal preservasi, pada awal Triwulan II seiring dengan masuknya musim kemarau.
2. Meningkatkan koordinasi dengan pihak pusat terkait integrasi aplikasi "Ayo ke Taman Nasional" dan aktivasi anggaran IP-PNBP agar operasional teknis tidak terhambat.
3. Melanjutkan pembinaan kelompok masyarakat dan penguatan kapasitas SDM dalam hal maturitas SPIP guna menjaga akuntabilitas kinerja Satker.

Demikian Laporan Kinerja (LKJ) Triwulan I Tahun 2026 ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program dan anggaran di lingkungan Balai Taman Nasional Baluran.